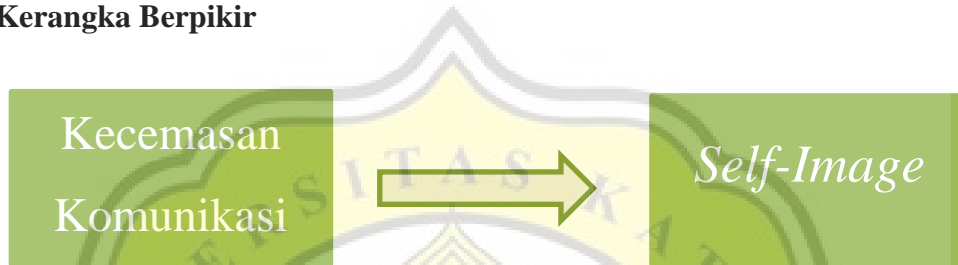


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka Berpikir



**Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir Kecemasan Komunikasi terhadap Self-Image**

*Sumber: Data Pribadi, 2022*

Kerangka berpikir penelitian ini berisi mengenai pengaruh kecemasan komunikasi terhadap *self-image* pada generasi Z. Komunikasi disini yaitu komunikasi interpersonal, adanya komunikasi ini seseorang dapat menampilkan maupun mengembangkan *self-image* mereka kepada orang lain. Namun tidak banyak orang yang dapat berkomunikasi dengan baik, salah satu kendalanya kecemasan komunikasi.

Kecemasan komunikasi ini meliputi adanya rasa takut, gugup, rasa malu, khawatir. Kecemasan komunikasi ini juga di sertai dengan jantung berdebar, keringat dingin, wajah pucat, dan lain sebagainya. Biasanya dalam situasi seperti itu, seseorang akan cenderung untuk menghindari interaksi sosial. Dimana *self-image* ini dapat berkembang, salah satunya dengan berinteraksi dengan orang lain. *Self-image* ini terdiri dari penampilan, kemampuan, tindakan, dan potensi seseorang.

Gen Z ini, memiliki karakteristik yang labil, ketergantungan pada teknologi, kurang berinteraksi, dan cenderung lebih individualis menurut *Generational White Paper* (dalam Rachmawati,2019:23). Maka, melihat karakteristik Gen Z yang kurang dapat berinteraksi dengan orang lain dan kurang terlatih berkomunikasi, ketika mereka dihadapkan dengan komunikasi dengan orang lain secara *real-life* baik komunikasi interpersonal maupun publik, dapat memungkinkan timbulnya efek cemas pada dirinya. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan *self-image* mereka.

### **3.2. Metode Jenis dan Penelitian**

Jenis metode pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Syahrudin,dkk (2012:163) metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan suatu masalah, besarnya masalah, serta menggambarkan suatu peristiwa permasalahan. Metode kuantitatif dalam proses analisisnya berdasarkan data-data berupa angka yang diolah dengan metode statistik (SPSS). Dengan menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

### **3.3. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019: 126) populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti dan ditetapkan untuk dipelajari. Adapun populasi yang akan diteliti adalah seluruh gen Z yang berusia 10-27 tahun yang berada di Kota Semarang. Di ketahui penduduk di Kota Semarang sejumlah 1.656.564 jiwa pada tahun 2021 menurut Badan Pusat Statistik (2021).

### 3.4. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili objek penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu, *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan jenis sampelnya yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* menurut Sugiyono (2019:129) merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Jumlah sampel akan ditentukan dengan menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Michael dalam Sugiyono (2019) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error) biasanya 10%

berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{1.656.564}{1 + 1.656.564 (0,1)^2}$$

Jadi, sampel yang diambil dari rumus Yamane dan Isaac and Michael sebesar 100 responden.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan terhadap segala variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai variabel tersebut, dan kemudian akan ditarik kesimpulannya.

#### **1. Aspek Kecemasan Komunikasi (Variabel X)**

Aspek kecemasan komunikasi ini merupakan ciri-ciri seseorang yang mengalami kecemasan komunikasi khususnya dalam komunikasi antarpribadi. Aspek-aspek kecemasan komunikasi tersebut berupa menghindari situasi komunikasi, kontrol diri yang kurang, terhambatnya kemampuan untuk mengekspresikan diri, dan interaksi yang terganggu.

Dalam mengungkapkan aspek kecemasan komunikasi yang dialami seseorang, maka kisi-kisi untuk dijadikan tolak ukur dalam variabel X

(Kecemasan Komunikasi) ini yaitu, ketakutan berbicara, kurangnya partisipasi, ketegangan berbicara, kesulitan berbicara secara tatap muka, kurang dapat beradaptasi, sulit mengekspresikan ide-ide, sulit mengembangkan kata-kata, menyendiri, menghindari aktivitas sosial, dan tidak nyaman/canggung. Kemudian, dari kiri-kisi tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah pertanyaan yang akan disebarakan kepada Generasi Z di Kota Semarang.

## **2. Indikator *Self-Image* (Variabel Y)**

Pada variabel *self-image* ini menjelaskan mengenai pengetahuan akan dirinya sendiri. Sesuai dengan teori yang Joseph Devito, indikator self-image ini terdapat 3 (tiga) aspek dalam pengetahuan akan diri sendiri, diantaranya yaitu dunia fisik, dunia sosial, dan dunia psikologis.

Dalam mengungkapkan pengetahuan akan diri sendiri, maka kisi-kisi untuk dijadikan tolak ukur dalam variabel Y (*Self-Image*) ini yaitu, kesadaran mengenai diri sendiri, perbandingan sosial, penilaian yang direfleksikan, introspeksi diri, dan proses mempersepsi diri, tindakan diri sendiri, dan penerimaan mengenai diri sendiri. Kemudian, dari kiri-kisi tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah pertanyaan yang akan disebarakan kepada Generasi Z di Kota Semarang.

### 3.6. Operasional Konsep

**Tabel 3. 1 Tabel Operasional Konsep**

Variabel	Elemen	Indikator	Pernyataan
Kecemasan Komunikasi	Menghindari Situasi Komunikasi	Ketakutan, kecemasan berbicara, kurangnya partisipasi, dan aktivitas kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merupakan orang yang kurang tertarik pada aktivitas komunikasi tatap muka dengan orang lain</li> <li>2. Saya merasa gelisah ketika sedang berbicara secara tatap muka dengan orang baru</li> <li>3. Saya merasa takut untuk menyampaikan pendapat di depan orang banyak</li> <li>4. Saya kurang aktif dalam aktivitas kelompok</li> <li>5. Saya memilih untuk diam ketika sedang berdiskusi kelompok</li> </ol>
	Kontrol Diri yang Kurang	Adanya ketegangan berbicara, kesulitan berbicara tatap muka, kurang berdaptasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa gemetar dan keringat dingin ketika harus berbicara tatap muka dengan orang baru</li> <li>2. Saya merasa sulit untuk berbicara secara tatap muka dengan orang lain</li> <li>3. Saya merasa kurang dapat</li> </ol>

			beradaptasi dengan lingkungan sosial
	Terhambatnya kemampuan untuk mengekspresikan diri	Sulit untuk mengeksperikan ide-ide, sulit untuk mengembangkan kata-kata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa sulit untuk memberikan pendapat ketika berbicara dengan orang baru</li> <li>2. Saya merasa sulit untuk merangkai kata-kata ketika harus berbicara secara tatap muka dengan orang baru</li> </ol>
	Interaksi yang terganggu	Menyendiri, menghindari aktivitas sosial, tidak nyaman, dan canggung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa lebih baik, ketika menghindar dari aktivitas sosial (keramaian)</li> <li>2. Saya akan mencoba berbicara ketika diberi kesempatan</li> <li>3. Saya merasa tidak nyaman dan canggung ketika berbicara tatap muka dengan orang baru</li> </ol>
Citra Diri	Dunia Fisik	Kesadaran mengenai diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya senang melihat penampilan saya</li> <li>2. Saya merasa nyaman dengan penampilan fisik saya sekarang</li> </ol>
	Dunia Sosial	Perbandingan sosial, penilaian yang direfleksikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa sering membandingkan diri saya dengan orang lain, baik itu secara penampilan, jabatan, usia,</li> </ol>

			<p>gender, dan lain sebagainya</p> <p>2. Menurut saya, orang lain dapat menilai saya dari tindakan yang saya lakukan</p>
	Dunia Psikologis	Intropreksi diri, proses mempersepsi diri	<p>1. Saya merupakan orang yang mengetahui dan dapat menggambarkan bagaimana pribadi saya</p> <p>2. Saya merupakan orang yang dapat melihat ke dalam dan dapat memperbaiki diri sendiri</p>
	Aspek- aspek	Kesadaran, Tindakan, penerimaan, sikap	<p>1. Saya sadar mengenai potensi dan kemampuan saya</p> <p>2. Saya membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk mengembangkan pemahaman mengenai diri saya pribadi</p> <p>3. Saya menerima dan menghargai segala kelebihan pada diri saya</p> <p>4. Saya menerima dan menghargai segala kelemahan pada diri saya</p>



### **3.7. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diambil dan didapatkan dari obyek penelitian, yang berupa hasil penyebaran kuisisioner. Sedangkan untuk data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung dari obyek penelitian. Dimana, dapat diperoleh melalui data dari luar maupun dari artikel, buku, internet terkait topik permasalahan. Penulis menggunakan data sekunder guna mencari, mengolah, dan mempelajari data yang sudah didapatkan.

### **3.8. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh hasil data yang dibutuhkan sebagai penunjang penelitian ini, maka pengumpulan data yang digunakan yaitu, metode kuesioner. Kuesioner menurut Hadjar (dalam Syahrudin,dkk 2012:135) adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Setiap jawaban akan disajikan dalam bentuk skala likert, yaitu subjek dapat memilih satu dari beberapa jenis respon yang telah tersedia. Teknik skala likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif yang mana ada lima kategori didalamnya, yaitu :

- a. Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Tidak Setuju (TS)
- c. Setuju (S)
- d. Sangat Setuju (SS).

### 3.9. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

#### 3.9.1. Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan menjelaskan sesuatu hal yang diukur dari kuisisioner tertentu. Validitas ditunjukkan untuk oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji ketepatan kuesioner digunakan rumus koefisien korelasi metode *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Berikut rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = nilai korelasi *product moment*
- N = jumlah konsumen/responden
- X = indikator setiap variabel (*score* tiap pertanyaan) atau indikator
- Y = variabel (*score* total)

Setelah perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS, kemudian nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel sesuai dengan baris n dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% dalam pengujian validitas kuestioner dikatakan valid apabila r hitung) > r tabel.

Pengujian validitas pada taraf yang signifikan digunakan adalah  $(\alpha) = 5 \%$ .

Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka kuesioner dinyatakan valid. Bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid

### 3.9.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang dijadikan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan tepat atau dapat dipercaya (reliabel) apabila jawaban responden konsisten atau tidak berubah. Nunnally (dalam Ghozali, 2018:46) mengatakan suatu variabel akan dikatakan reliabel apabila nilai  $\alpha$  (cronbach alpha)  $>$  0,70. Cara menghitung reliabilitas suatu kuesioner dengan menggunakan rumus cronbach alpha karena merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k-1}{1 + (k-1)r}$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

$K$  = jumlah item per variabel  $x$

$r$  = mean korelasi antar item

Pengujian reliabilitas ini menggunakan program SPSS.

### 3.10. Teknik Analisis Data

#### 3.10.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mengetahui bagaimana hubungan antara independen variabel ke dependen variabel. Dasarnya analisis regresi ini studi mengenai ketergantungan antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independent (variabel penjelas atau bebas), yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui menurut Gujarati (dalam Ghozali, 2018:95). Berikut rumus analisis regresi:

$$\text{Rumusnya: } Y = a + b.X + e$$

$$Y = \textit{Self- Image}$$

$$a = \textit{Konstanta}$$

$$b = \textit{Koefisien}$$

$$X = \textit{Kecemasan Komunikasi}$$

$$e = \textit{Error}$$

#### 3.10.2. Hipotesis Riset

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian menurut Sugiyono (2019:99). Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka pengujian hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis asosiatif. Dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga *p-values* dinyatakan signifikan jika kurang dari 0,05. Jika

lebih dari 0,5 maka hipotesis 0 tidak diterima dan hipotesis alternatif diterima. Berikut

hipotesis penelitian ini:

Ho = Tidak ada hubungan antara kecemasan komunikasi dengan *self-image*

Ha = Terdapat hubungan antara kecemasan komunikasi dengan *self-image*

